

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Bastian (2002:36) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari Hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah dan lain-lain Pendapatan Yang Sah.

Kendala utama yang dihadapi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan otonomi daerah adalah minimnya pendapatan yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Proporsi Pendapatan Asli Daerah yang rendah, di lain pihak menyebabkan Pemerintah Daerah memiliki derajat kebebasan rendah dalam mengelola keuangan daerah. Sebagian besar pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan, dibiayai dari dana perimbangan,

Wujud dari desentralisasi fiskal adalah pemberian sumber-sumber penerimaan bagi daerah yang dapat digunakan sendiri sesuai dengan potensi daerah. Kewenangan daerah untuk memungut pajak dan retribusi diatur dalam Undang-undang No.34 Tahun 2000 ditindak lanjuti dengan peraturan pelaksanaan dalam PP No.65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah dan PP No.66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah. Berdasarkan ketentuan daerah diberikan kewenangan untuk memungut 11 jenis pajak dan 28 jenis retribusi (Halim, 2009:65). Menurut Brahmantio (2002:43) pungutan pajak dan retribusi daerah yang berlebihan dalam jangka pendek dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, namun dalam jangka panjang dapat menurunkan kegiatan

perekonomian, yang pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Suparmoko (2002:37). Pendapatan daerah dapat berasal dari pendapatan asli daerah sendiri, pendapatan asli daerah yang berasal dari pembagian pendapatan asli daerah, dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, pinjaman daerah dan pendapatan daerah lainnya yang syah. Selanjutnya pendapatan asli daerah terdiri dari pajak dan retribusi daerah, keuntungan perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah.

Adapun yang dimaksud dengan pajak daerah hampir tidak ada bedanya dengan pengertian pajak pada umumnya, yaitu merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada pemerintah daerah tanpa balas jasa langsung yang dapat ditunjuk, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturann perundang-undangan yang berlaku penerimaan dari pajak ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Disamping pajak daerah, sumber pendapatan asli daerah yang cukup besar peranannya dalam menyumbang pada terbentuknya pendapatan asli daerah adalah retribusi daerah. Yang dimaksud dengan retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka pendapatan asli daerah merupakan hasil pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah di daerahnya sendiri, melalui pembayaran pajak, retribusi, kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah. atau dari badan usaha milik daerah (BUMD) contoh kasus Pertamina, Bank, rumah sakit dan pemanfaatan sumberdaya alam baik dari sektor pertanian, kelautan, dan pertambangan, sehingga melalui pendapatan asli daerah ini digunakan untuk pembangunan ekonomi masyarakat dan dapat membantu seluruh kebutuhan daerah yang orientasinya untuk kepentingan rakyat.

Pendapatan asli daerah dapat menopang ekonomi pembangunan masyarakat ketika potensi di daerahnya dikelola secara mandiri, dan harapan yang dimaksud dalam Uu nomor 32 tahun 2004 tentang otonomisasi daerah, bahwa setiap potensi sumberdaya alam serta yang ada kaitannya dengan pendapatan asli daerah maka itu dikembalikan kedaerahnya masing-masing dan dikelola untuk kemakmuran rakyat harapan ini yang menjadi cita-cita nasional dalam pembukaan UUD 1945 tentang mensejahterakan kehidupan rakyat.

berdasarkan pernyataan di atas menurut peneliti sudah jelas bahwa pendapatan asli daerah diperoleh oleh pemerintah daerah dari pajak, retribusi dan seluruh potensi daerah yang dapat memberikan kontribusi terhadap daerah baik dalam bentuk materi (pajak, retribusi), hasil produksi (SDA), dan hasil pendapatan usaha dari daerahnya, dan pendapatan asli daerah (PAD) sangat menentukan pembangunan kota (daerah) baik dari segi ekonomi kerakyatan, dan tentunya pendidikan. dari berbagai pernyataan terkait dengan pendapatan

asli daerah yang sangat menentukan pembangunan suatu kota, maka dikabupaten bolaang mongondow utara yang dikenal kabupaten padi, ini telah dipenuhi dengan kayanya sumber daya alam baik dari sektor pertanian, kelautan, dan pertambangan baik tambang emas maupun pasir besi, ditambah lagi begitu subur nya lahan pertanian palawija. namun ini belum dikelola secara optimal oleh pemerintah daerah, sehingga berimbas pada tidak meningkat nya ekonomi masyarakat dikabupaten bolaang mongondow utara. Peneliti adalah penduduk asli dikabupaten bolaang mopngondow utara yang sangat memahami kondisi ekonomi masyarakat di bolaang mongondow utara meskipun belum melalui proses penelitian secara intensif namun dengan melihat perkembangan kehidupan sosial masyarakatnya dari tahun ketahun semakin bertambah nya pengangguran akibat kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan ketrampilannya, semakin banyak nya anak-anak yang putus sekolah disebabkan masalah finansial yang tidak memadai.

Berangkat dari peristiwa diatas sudah tergambar bahwa kondisi ekonomi masyarakatnya masi minim, hal ini terjadi disebabkan telah keluar UU No 28 tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah dimana daerah tidak bisa melanggar jenis aturan yang ada, dalam hal ini untuk melakukan pemungutan pajak dan retribusi, sebab pemerintah pusat sudah menetapkan apa yang seharusnya dijalankan oleh pemerintah daerah, dengan alasan terlalu banyak daerah yang melakukan pemungutan pajak, sehingga pelaksanaan otonomi daerah tidak berjalan baik, sangat berbeda dengan UU No 34 tahun 2000 yang memberikan kewenangan kepada daerah dalam memungut pajak dan retribusi

daerah sebagai wujud desentralisasi keuangan daerah, hal ini meskipun pendapatan asli daerah (PAD) bukan sebagai faktor utama yang dapat menunjang ekonomi masyarakat bolaang mongondow utara namun pendapatan asli daerah sangat menentukan pembangunan suatu kota, baik dari segi ekonomi maupun pendidikan, Melalui pendapatan asli daerah mampu menjadikan daerah yang progresif dan mampu berkompetitif pada skala nasional maupun internasional

Tabel 1

**LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA TAHUN 2010 S/D
2012**

TAHUN	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%	KET
1	2	3	4	5	6
2010	PENDAPATAN ASLI DAERAH	8,456,500,000.00	9,100,523,492.22	107.62	PER 31 DESEMBER 2010
	PENDAPATAN PAJAK DAERAH	1,150,250,000.00	1,792,782,348.00	155.86	
	HASIL RETRIBUSI DAERAH	2,149,250,000.00	1,003,809,350.00	46.71	
	LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH	5,157,000,000.00	6,303,931,794.22	122.24	
2011	PENDAPATAN ASLI DAERAH	9,041,525,822.56	7,318,745,681.00	80.95	PER 31 DESEMBER 2011
	PENDAPATAN PAJAK DAERAH	1,768,949,289.00	1,770,647,740.00	100.10	
	HASIL RETRIBUSI DAERAH	1,785,500,000.00	1,342,111,821.00	75.17	
	LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH	5,487,076,533.56	4,205,986,120.00	76.65	

2012	PENDAPATAN ASLI DAERAH	6,060,175,879.00	6,263,231,313.14	103.35	PER 31 DESEMBER 2012
	PENDAPATAN PAJAK DAERAH	1,319,000,000.00	1,697,016,998.00	128.66	
	HASIL RETRIBUSI DAERAH	1,220,175,879.00	782,568,900.00	64.14	
	LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH	3,521,000,000.00	3,783,645,415.14	107.46	

Sumber: kantor dinas pendapatan, pengelolaan, keuangan dan aset daerah.

Berdasarkan keterangan diatas terkait dengan realisasi anggaran dari tahun 2010-2012 bahwa tidak stabilnya pendapatan asli daerah yang diperoleh pemerintah daerah kabupaten bolaang mongondow utara pada setiap tahun, sehingga menurut peneliti hal ini disebabkan kurangnya strategi dalam memanfaatkan potensi yang ada, selain itu ini juga dampak dari keluarnya UU No 28 tahun 2009 yang menghilangkan sistem desentralisasi keuangan daerah. Hal ini sangat berbeda dengan Gorontalo. contoh kasus provinsi Gorontalo yang menjadi icon sebagai provinsi penghasil jagung, ini mampu meyakinkan dan membuktikan kepada pemerintah pusat, bahwa sudah layak menjadi provinsi yang mandiri melalui hasil pertaniannya, ini merupakan bagian dari pendapatan asli daerah. Hingga saat ini dari ekonomi dan pendidikan gorontalo bisa diperhitungkan.

Olehnya menurut peneliti bahwa Kabupaten Bolaang Mongondow Utara akan maju baik dari segi ekonomi dan pendidikan, ketika pendapatan asli daerah yang dimaksud itu dikelola secara mandiri dan digunakan untuk kepentingan rakyat. Karena menurut *karl hendrik marx* sebagai putra jerman yang hidup pada abad 18, dia menagatakan bahwa suatu “Negara itu akan maju dan sejahtera ketika seluruh potensi sumber daya alam dan yang ada kaitannya dengan

pendapatan Negara itu harus dikelola secara mandiri” bukan diserahkan kepada pihak investor atau orang pribumi yang bermental penjajah.

Olehnya yang menjadi harapan peneliti, bahwa seluruh potensi sumber daya alam yang ada dikabupaten bolaang mongondow utara yang menjadi sumber pendapatan asli daerah, agar bisa dikelola secara maksimal dan mandiri serta digunakan untuk kemakmuran rakyat, serta dibutuhkan strategi yang sifatnya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten bolaang mongondow utara.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan ***“Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut: masi lemahnya strategi dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang sifatnya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, hingga berdampak tidak maksimalnya pengelolaan sumber daya alam dikabupaten bolaang mongondow utara.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah: Bagaimanakah strategi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini:

Untuk mengetahui gambaran strategi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten bolaang mongondow utara.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini mencakup:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan referensi kepada pemerintah daerah bolaang mongondow utara untuk dapat membantu meningkatkan strategi peningkatan pendapatan asli daerah.
2. Sebagai bahan referensi kepada mahasiswa fakultas ekonomi dalam mengembangkan pemahaman terkait sumber pendapatan asli daerah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dapat membantu kepada pemerintah daerah bolaang mongondow utara bisa mengaktualisasikan apa yang dimaksud dengan sumber pendapatan asli daerah, serta dapat mengoptimalkan pendapatan asli daerah dan efektifnya penggunaan anggaran daerah.
2. Menjadikan masyarakat lebih kooperatif dengan pemerintah daerah bolaang mongondow utara sehingga bentuk kontribusi dari masyarakat teraktualisasi melalui sadar bayar pajak dan retribusi.

3. Serta menjadikan mahasiswa fakultas ekonomi dapat memberikan kontribusi terhadap daerah baik dalam bentuk konsep gagasan terhadap upaya untuk peningkatan pendapatan asli daerah.